

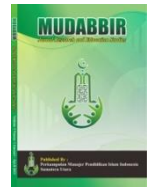


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Kartu Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI Zainul Arifin SMA Negeri 15 Medan

Sekar Ayu Anjarani Sipayung¹, Nurul Azmi Saragih², Lailan Syafira Putri Lubis³,
Khairunnisa Sipahutar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email: sekarayuanjarani06@gmail.com¹, nurulazmisaragih@gmail.com²,
lailan.syafiralubis1993@gmail.com³, kns.ipahutar@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media kartu karir dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik kelas XI Zainul Arifin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain one group *pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 8 orang peserta didik kelas XI Zainul Arifin yang memiliki kategori pemahaman karir rendah. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($J_{hitung} = 15 > J_{tabel} = 4$), yang berarti penggunaan media kartu karir dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik.

Kata Kunci: Media Kartu Karir, Bimbingan Kelompok, Pemahaman Karir

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services using career card media in improving career understanding of class XI Zainul Arifin students. This study uses a quantitative experimental method with a one group pretest-posttest design. The subjects of the study consisted of 8 class XI Zainul Arifin students who had a low career understanding category. Data analysis was carried out using the Wilcoxon test. The results showed a significant difference between the pretest and posttest scores ($J_{count} = 15 > J_{table} = 4$), which means that the use of career card media in group guidance services is effective in improving students' career understanding.

Keywords: Career Card Media, Group Guidance, Career Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membantu perkembangan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani. Tujuannya adalah membentuk kepribadian yang baik dan membantu mereka mengembangkan potensi untuk meraih kesuksesan hidup. Menurut Sudirman (1987),

pendidikan adalah usaha yang dilakukan agar seseorang menjadi lebih dewasa dan mampu menjalani kehidupan yang lebih tinggi secara kualitas.

Dalam dunia pendidikan, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik. Tidak hanya membantu menyelesaikan masalah pribadi atau sosial, guru BK juga bertugas membantu peserta didik dalam merencanakan karir. Perencanaan karir sangat penting karena keputusan tersebut akan berdampak pada masa depan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman karir menjadi hal yang perlu ditanamkan sejak duduk di bangku SMA.

Pemahaman karir adalah proses di mana peserta didik belajar mengenali diri dan dunia kerja agar mampu menentukan pilihan karir yang sesuai. Banyak peserta didik merasa bingung saat harus memilih jurusan kuliah atau pekerjaan karena kurangnya informasi dan pemahaman tentang minat, bakat, serta peluang kerja.

Beberapa teori yang menjelaskan tentang karir antara lain:

1. Teori Ginzberg

Menurut Ginzberg, terdapat empat faktor yang memengaruhi seseorang dalam memilih karir, yaitu: realita, pendidikan, emosional, dan nilai pribadi. Ia juga menekankan bahwa usia memengaruhi cara seseorang memilih karir. Semakin dewasa seseorang, maka pemilihan karir akan menjadi lebih rasional dan sesuai kemampuan.

2. Teori Krumboltz

Krumboltz (Sharf, 2013) menyatakan ada empat faktor utama yang memengaruhi perencanaan karir seseorang, yaitu: faktor genetik dan bakat khusus, lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Keempat faktor ini saling berhubungan dan dapat membentuk arah karir seseorang secara bertahap.

3. Teori Super

Super menyatakan bahwa karir adalah cerminan dari konsep diri seseorang. Artinya, pilihan pekerjaan yang diambil seseorang menggambarkan siapa dirinya. Konsep diri terbentuk melalui kemampuan dan interaksi sosial. Semakin kuat konsep diri seseorang, maka semakin tepat pula pilihan karir yang diambilnya.

4. Teori Holland

Holland percaya bahwa minat karir seseorang dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Pekerjaan, jurusan kuliah, hingga hobi, semuanya mencerminkan kepribadian seseorang. Karena itu, Holland menekankan pentingnya kesesuaian antara kepribadian dan jenis pekerjaan.

Dari berbagai pandangan tersebut, karir dapat diartikan sebagai perjalanan seseorang dalam dunia kerja yang mencakup semua pengalaman dan aktivitas yang dilakukannya selama hidup. Karir bukan hanya tentang pekerjaan, tapi juga bagaimana seseorang menjalani dan mengembangkan dirinya melalui pekerjaan tersebut.

Pemahaman sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai informasi dan mengungkapkannya kembali dengan bahasa sendiri. Maka, pemahaman karir adalah proses untuk membantu peserta didik mengenali dunia kerja agar mereka mampu membuat keputusan yang tepat terkait masa depan mereka.

Menurut Parsons (dalam Wingkel & Hastuti, 2006) terdapat beberapa aspek yang harus terpenuhi agar dapat memiliki pemahaman karir yang baik, yaitu:

- 1) Pemahaman Diri

Memiliki pengetahuan dan pemahaman diri yang berhubungan dengan bakat, minat, potensi, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sehingga dapat memiliki prestasi akademik dan mampu memilih jurusan sesuai dengan yang diinginkan.

2) Persiapan Diri

Dalam merencanakan masa depan maka peserta didik diharapkan mampu membentuk pola pikir tertentu dan mempersiapkan diri dalam menentukan karir.

3) Pengetahuan dan Pemahaman Pekerjaan

Memiliki pengetahuan terhadap apa yang sedang dibutuhkan pada suatu pekerjaan, seperti mengetahui kriteria yang dibutuhkan, keuntungan dan kerugian yang di dapatkan, kompensasi serta prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja yang bertujuan agar peserta didik mampu memilih pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4) Perencanaan Masa Depan

Mampu mengetahui nilai-nilai yang ada pada lingkungan. Keterampilan yang dimiliki peserta didik bertujuan agar dapat menyusun strategi tentang persiapan dalam merencanakan masa depan yang ingin dicapai

Dengan demikian, pemahaman karir bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensinya. Hal ini penting untuk mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami diri, membentuk sikap positif, serta membuat keputusan secara tepat, termasuk dalam hal perencanaan karir. Dalam pelaksanaannya, penggunaan media pendukung dapat meningkatkan efektivitas layanan. Salah satu media yang bisa digunakan adalah kartu karir, yaitu alat bantu visual yang menyajikan informasi tentang berbagai jenis profesi secara menarik dan interaktif. Melalui media ini, peserta didik dapat lebih mudah mengenali pilihan karir sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Gibson (2011) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang terstruktur dan bertujuan memberikan informasi atau pengalaman, baik dalam aspek pendidikan, pekerjaan, sosial, maupun pribadi. Kegiatan ini disusun untuk membantu peserta didik memperoleh informasi yang benar dan relevan agar mereka dapat membuat perencanaan dan keputusan hidup secara lebih jelas. Maka dari itu, penerapan media seperti kartu karir dalam bimbingan kelompok merupakan langkah yang tepat untuk menjadikan proses layanan lebih aktif dan menyenangkan.

Pengembangan potensi peserta didik dan pemahaman karir merupakan aspek penting dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sayangnya, banyak peserta didik masih mengalami kebingungan dalam memilih jurusan atau menentukan masa depan karena kurangnya pemahaman terhadap dunia kerja dan diri mereka sendiri. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya media dan metode yang digunakan selama proses bimbingan. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk melakukan inovasi dalam memberikan layanan, salah satunya dengan memanfaatkan media kartu karir.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik merencanakan karir secara lebih tepat. Namun, metode penyampaian

informasi karir yang masih dominan berupa ceramah sering kali membuat peserta didik merasa bosan dan kurang memahami materi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. *Career Profession Card* atau sering disebut sebagai kartu karir dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam memberikan informasi karir. Media ini dirancang dengan memuat informasi penting terkait profesi, seperti nama pekerjaan, deskripsi tugas, jalur pendidikan yang dibutuhkan, standar gaji, dan institusi pendidikan yang relevan. Media kartu karir terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik tentang berbagai pilihan profesi. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, serta wawasan karir peserta didik, sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi diri mereka. Secara keseluruhan, kartu karir merupakan media inovatif yang potensial untuk diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok di sekolah menengah atas sebagai sarana menyampaikan informasi karir secara lebih menarik, interaktif, dan bermakna (Suryani, 2019).

Media kartu karir membantu peserta didik memahami jenis-jenis pekerjaan, jalur pendidikan, institusi yang relevan, serta prospek kerja dari berbagai profesi. Dengan pendekatan visual dan interaktif, kartu ini dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengenal dan merencanakan masa depan karir mereka. Penelitian oleh Miswanto dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kartu profesi dalam layanan informasi karir mampu meningkatkan perencanaan karir peserta didik secara signifikan. Media ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis mengenai masa depan.

Lebih lanjut, kartu karir berisi informasi penting seperti deskripsi pekerjaan, kisaran gaji, jalur pendidikan, serta informasi kampus atau lembaga pendidikan yang sesuai. Dengan informasi yang lengkap dan menarik, media ini memudahkan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menyusun rencana karir sesuai dengan potensi, minat, dan kondisi diri mereka (Bagaskara, 2021).

Namun demikian, penggunaan media saja tidak cukup. Masih ada peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih mendalam, terutama dalam menghadapi hambatan eksternal seperti keterbatasan ekonomi atau peluang kerja yang minim. Oleh karena itu, peran guru BK atau konselor tetap penting dalam memberikan arahan dan dukungan secara langsung agar peserta didik dapat mengatasi berbagai tantangan dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penggunaan media kartu karir dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir peserta didik. Selain membuat proses bimbingan lebih menyenangkan, media ini juga membantu peserta didik membentuk gambaran masa depan yang lebih jelas dan realistis. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik lebih siap dalam menentukan pendidikan lanjutan dan karir masa depan sesuai dengan potensi dan kondisi yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil kuantitatif dijelaskan berupa angka-angka dalam datanya dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram yang bertujuan untuk mempermudah mengetahui dan mengartikan hasil observasi yang dilakukan. Adapun teknik yang diterapkan yaitu

teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu peserta didik yang teridentifikasi memiliki pemahaman karir yang rendah. Penelitian ini memanfaatkan sampel berjumlah 8 orang peserta didik, dengan alasan peneliti mengambil sampel tersebut dikarenakan berdasarkan keterangan dari analisis angket *pre-test* yang telah di sebarakan kepada peserta didik memperlihatkan hasil bahwa peserta didik tersebut memiliki pemahaman karir dengan tingkat yang rendah. Penggunaan media permainan kartu karir bertujuan untuk memberikan gambaran serta pandangan baru layanan Bimbingan dan Konseling yang akan diaplikasikan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sekaligus memberikan inovasi yang kreatif guru Bimbingan dan Konseling saat peserta didik membutuhkan bantuan perencanaan karir untuk masa depan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Proses menganalisis data adalah upaya menyusun data yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan sehingga mampu menemukan solusi permasalahan (Sugiono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang didapat dari hasil penyebaran instrumen angket pemahaman karir pada peserta didik, maka dilakukan pemberian skor pada angket dengan menghitung skor yang didapat oleh peserta didik. Setelah memperoleh nilai skor dari instrumen angket pemahaman karir pada peserta didik maka dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Angket

Skor	Kategori
46-92	Rendah
93-139	Sedang
140-186	Tinggi

Adapun responden yang mendapatkan skor 46-92 digolongkan pada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman karir yang rendah, kemudian responden yang mendapatkan skor 93-139 digolongkan pada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman karir yang sedang, dan responden yang mendapatkan skor 140-186 digolongkan pada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman karir yang tinggi.

Tabel 2 Perhitungan Hasil *Pre-test*

No.	Responden	Skor Y	Kategorisasi Angket
1	GTH	87	Rendah
2	SNA	84	Rendah
3	CRS	86	Rendah
4	NMS	91	Rendah
5	ST	89	Rendah
6	AW	89	Rendah
7	SS	85	Rendah
8	ANM	90	Rendah
Jumlah		701	
Nilai Tertinggi		91	
Nilai Terendah		84	
Rata-Rata		87,62	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil *pre-test* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir maka dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang peserta didik yang memiliki pemahaman karir yang rendah. Sehingga peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir dalam membantu meningkatkan pemahaman karir peserta didik. Selama melakukan layanan peserta didik tersebut diberikan kesempatan untuk memilih kartu karir yang menggambarkan aspirasi karir mereka dan kemudian menjelaskan pilihan mereka dalam sesi wawancara individu. Media kartu karir berisi berbagai gambar profesi, kata-kata kunci terkait keterampilan dan bidang pekerjaan, serta situasi yang berhubungan dengan tantangan karir. Setiap peserta didik diminta untuk memilih tiga kartu yang paling mewakili karir yang mereka inginkan dan kemudian menjelaskan alasan di balik pilihan tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media kartu karir efektif dalam merangsang pemikiran kritis peserta didik mengenai perencanaan karir mereka. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa melalui sesi ini, mereka menjadi lebih sadar akan berbagai pilihan karir yang tersedia dan lebih mampu mengidentifikasi keterampilan serta minat yang mereka miliki. Dalam analisis tematik, ditemukan beberapa tema utama yang muncul dari diskusi, di antaranya adalah: 1) Kesadaran diri peserta didik terhadap minat dan bakat, 2) Pengaruh informasi karir terhadap pilihan pendidikan lebih lanjut, dan 3) Tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Secara khusus, banyak peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki gambaran jelas tentang karir mereka, setelah menggunakan media kartu karir, mulai mampu menyusun rencana lebih konkret mengenai masa depan profesional mereka. Berikut adalah hasil data post-test setelah para peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media kartu karir

Tabel 3 Data *Post-test*

No.	Responden	Skor Y	Kategorisasi Angket
1	GTH	141	Tinggi
2	SNA	137	Sedang
3	CRS	144	Tinggi
4	NMS	143	Tinggi
5	ST	141	Tinggi
6	AW	140	Tinggi
7	SS	139	Sedang
8	ANM	141	Tinggi
Jumlah		1.126	
Nilai Tertinggi		144	
Nilai Terendah		137	
Rata-Rata		140,75	

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media kartu karir efektif dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik. Penggunaan media ini mampu membangkitkan minat serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses layanan, sehingga mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan karir sejak dini. Media kartu karir

tidak hanya membantu peserta didik mengenali berbagai profesi, tetapi juga mendorong mereka untuk menyesuaikan pilihan karir dengan minat, bakat, dan potensi diri yang dimiliki.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang didukung oleh media yang interaktif dan menyenangkan seperti kartu karir terbukti dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan wawasan karir peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan bentuk layanan bimbingan karir yang kreatif agar peserta didik dapat merencanakan masa depannya secara lebih matang, jelas, dan terarah.

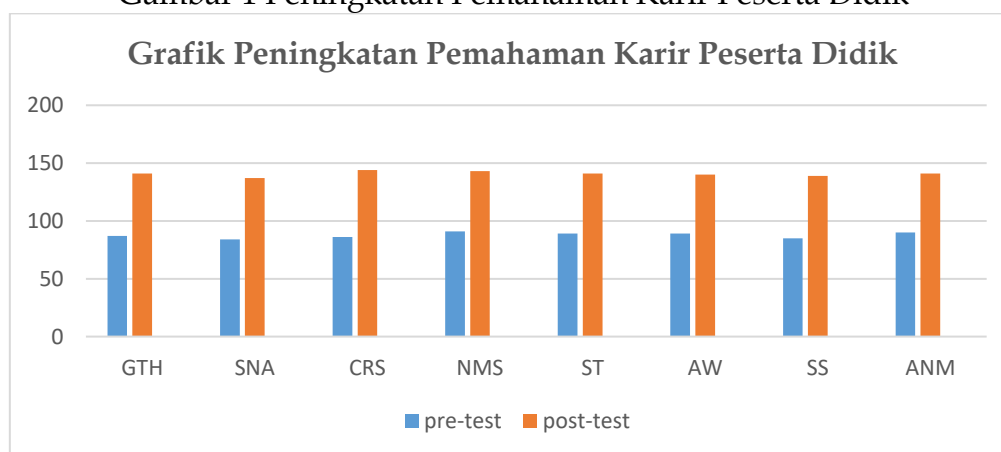
Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Data Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Responden	Pre-Test	Post-Test	Selisih Perubahan	
				Selisih	%
1	GTH	87	141	54	62,06
2	SNA	84	137	53	63,09
3	CRS	86	144	58	67,44
4	NMS	91	143	52	57,14
5	ST	89	141	52	58,42
6	AW	89	140	51	57,30
7	SS	85	139	54	63,52
8	ANM	90	141	51	56,66
Jumlah		701	1.126	425	60,62
Nilai Tertinggi		91	144	53	
Nilai Terendah		85	137	52	
Rata-Rata		87,62	140,75	53,13	

Hasil uraian peningkatan pemahaman karir peserta didik di SMA Negeri 15 Medan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1 Peningkatan Pemahaman Karir Peserta Didik



Terdapat temuan yang signifikan pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik pada kelas XI ZAINUL ARIFIN SMA Negeri 15 Medan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian

ini dapat diterima, hal ini diperoleh dari hasil uji *wilcoxon* yaitu $J_{hitung} = 15$ untuk jumlah responden sebanyak $n = 8$ orang peserta didik, kemudian diperoleh nilai $J_{tabel} = 4$ pada taraf signifikan 5% (0,05). Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ di mana $15 > 4$ sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini pemahaman karir yang dimiliki peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan) menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami dan merealisasikan informasi dari materi yang diperoleh pada saat kegiatan bimbingan kelompok dengan media kartu karir. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku yang diketahui dari hasil *post-test* yang diberikan memiliki perbedaan skor sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* kepada 8 orang responden hasil *pre-test* berjumlah 701 sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir hasil *post-test* mengalami peningkatan menjadi 1.126. Maka, selisih yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* berjumlah 425 yang artinya adanya perubahan yang dialami peserta didik dengan meningkatnya pemahaman karir peserta didik sebesar 53,13% dengan rata-rata *pre-test* sebesar 87,62 dan rata-rata *post-test* sebesar 140,75. Artinya terjadi peningkatan pemahaman karir peserta didik sesudah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan media kartu karir sehingga mampu membentuk pemahaman karir peserta didik serta dapat memberikan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 responden sudah memiliki pemahaman karir yang tinggi sehingga dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan kelebihan, kelemahan serta potensi yang dimiliki dan sudah memanfaatkan sumber media yang ada dalam mencari informasi seputar dengan karir atau pekerjaan yang ingin dicapai dimasa depan. Pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir peserta didik terlibat aktif dalam memberikan pendapat dan memperhatikan dengan seksama selama proses layanan dilakukan sehingga hal ini membuat terjadinya peningkatan skor dari rendah ke tinggi setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir, diketahui terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman karir peserta didik. Sebelum layanan diberikan, peserta didik tergolong dalam kategori pemahaman karir rendah berdasarkan skor angket. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir, skor pemahaman karir peserta didik meningkat dan bergeser ke kategori sedang hingga tinggi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu karir dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu peserta didik memahami informasi mengenai dunia kerja, jalur pendidikan, potensi diri, serta prospek karir di masa depan. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman karir peserta didik.

Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini adalah bahwa $J_{hitung} = 15$ dengan $\alpha = 0,05$ dan jumlah responden sebanyak $n = 8$ orang peserta didik maka diperoleh nilai $J_{tabel} = 4$. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh hasil bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ di mana $15 > 4$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil skor *pre-test* keseluruhan didapatkan jumlah 701 sedangkan skor *post-test* keseluruhan adalah 1.126 selisih perubahan skor sebesar 425. Artinya bahwa keseluruhan responden mengalami peningkatan pemahaman karir sebesar 60,62% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbasis media kartu karir dapat dijadikan alternatif inovatif dan menyenangkan dalam upaya peningkatan pemahaman karir peserta didik, khususnya bagi mereka yang sebelumnya berada dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, A. P., & Rosada, U. D. (2021). Pengembangan Media Permainan Kartu Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret. *Jurnal Selaras*, 4(2), 75–85.
- Gibson. R.L., Mitchell, M.H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance*. diterjemahkan oleh Y.Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwaningrum, E. S. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Media Kartu Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier. *Prosiding SNBK*, 3(1), 124–129.
- Richard, S Sharf. 2013. *Applying Career Development. Theory to Counseling*. 5th Edition. Pacific Grove, United State of America: Brooks /Cole Cengage Learning.
- Sudirman, N. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (kuantitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Suryani, S. S. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 12 Yogyakarta Tahun 2019/2020. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Winkel,W.S. & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*.Yogyakarta: Penerbit Media Abadi.
- Wiswanto,dkk. 2025. *Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Media Kartu Karir*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1255-12.